

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA ARAB DI PONDOK
PESANTREN: STUDI KASUS IMPLEMENTASI BI'AH LUGHAWIYYAH**

Friscilla Wulan Tersta¹, Helmun Jamil², Muhammad Najib³

Universitas Jambi

friscillawulant@unja.ac.id,

helmunjamil@unja.ac.id, najibjambi6@gmail.com

ABSTRACT

The pedagogical competencies of Arabic language teachers are a crucial factor in the success of learning, particularly in Islamic boarding schools that implement a 24-hour language immersion system (bi'ah lughawiyyah). This study aims to describe the pedagogical competencies of Arabic language teachers and to identify the supporting and inhibiting factors at the Al Ikhwan Islamic Boarding School in Muaro Jambi. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation of three Arabic language teachers selected via purposive sampling. Data validity was ensured through triangulation of sources and techniques, while data analysis followed an interactive model. The results indicate that teachers' pedagogical competencies generally fall into the adequate to good category, though they are not yet optimal. Understanding of students' characteristics is fairly good, but the implementation of differentiated instruction remains limited. Instructional planning is beginning to align with the Merdeka Curriculum; implementation is dominated by lecture-based methods with minimal use of digital media; and assessment remains focused on cognitive aspects. The main supporting factors are the bi'ah lughawiyyah program and student motivation, while inhibiting factors include time constraints, a lack of pedagogical training, insufficient facilities, and the absence of academic supervision. This study recommends strengthening the teacher mentoring system and developing a pedagogical competency model that is contextual to Islamic boarding schools.

Keywords: pedagogical competence; Arabic language teachers; Islamic boarding schools; language environment

ABSTRAK

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran, khususnya di pondok pesantren yang menerapkan sistem lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyyah*) 24 jam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di Pondok Pesantren Al Ikhwan Muaro Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap tiga guru bahasa Arab yang dipilih secara *purposive sampling*. Keabsahan

data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data mengikuti model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru secara umum berada pada kategori cukup hingga baik, namun belum optimal. Pemahaman terhadap karakteristik santri cukup baik, tetapi implementasi diferensiasi pembelajaran masih terbatas. Perencanaan pembelajaran mulai mengarah pada Kurikulum Merdeka, pelaksanaan didominasi metode ceramah dengan minim media digital, dan penilaian masih terfokus pada aspek kognitif. Faktor pendukung utama adalah program *bi'ah lughawiyyah* dan motivasi santri, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, minimnya pelatihan pedagogik, kurangnya sarana, dan absennya supervisi akademik. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sistem pendampingan guru dan pengembangan model kompetensi pedagogik yang kontekstual dengan pesantren.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik; guru bahasa Arab; pondok pesantren; *bi'ah lughawiyyah*

A. Pendahuluan

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap pendidik profesional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menetapkan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi utama, di mana kompetensi pedagogik menjadi fondasi penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran Muflikhoh (2023) Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang edukatif, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan

potensi peserta didik secara optimal Somantri (2021).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kompetensi pedagogik guru menjadi semakin krusial karena kompleksitas pengajaran bahasa asing. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung praktik berbahasa (*bi'ah lughawiyyah*), memilih metode yang sesuai dengan karakteristik bahasa target, serta memotivasi peserta didik Lutfiah (2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berkorelasi positif dengan prestasi akademik, motivasi belajar, dan kualitas proses pembelajaran Takdir & Ar (2020)

Namun, berbagai studi juga mengungkapkan bahwa masih banyak guru yang belum optimal dalam menguasai kompetensi pedagogik. Kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran masih perlu ditingkatkan Ulfadilah et al., (2023) Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan minimnya program pengembangan profesional berkelanjutan.

Penelitian tentang kompetensi pedagogik guru bahasa Arab telah banyak dilakukan di lembaga pendidikan formal seperti madrasah aliyah dan sekolah menengah (Dewasa and Masruroh n.d.) & (Sanusi et al. n.d.). Namun, kajian yang secara spesifik meneliti kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dalam lingkungan pondok pesantren dengan sistem *bi'ah lughawiyyah* 24 jam masih sangat terbatas. Padahal, pesantren memiliki karakteristik khas berupa asrama penuh, pengajaran kitab kuning, dan pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari yang tentu membutuhkan model kompetensi pedagogik yang berbeda.

Penelitian ini bertolak dari fenomena di Pondok Pesantren Al Ikhwan Muaro Jambi, di mana meskipun telah dilaksanakan berbagai program peningkatan kompetensi guru, observasi awal peneliti menemukan beberapa tantangan: (1) pendekatan pembelajaran yang seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan santri; (2) keterbatasan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran formal dengan penggunaan bahasa Arab keseharian; (3) sistem evaluasi yang belum mengukur seluruh keterampilan berbahasa secara terintegrasi; serta (4) belum optimalnya pemanfaatan program *bi'ah lughawiyyah* sebagai lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ikhwan Muaro Jambi pada konteks sistem *bi'ah lughawiyyah*, dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di pesantren tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus Creswell (2014). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena kompetensi pedagogik guru bahasa Arab sesuai konteks alami di lapangan. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ikhwan yang berlokasi di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, pada periode Februari hingga Maret 2026.

Sumber data primer penelitian ini adalah tiga orang guru bahasa Arab yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) aktif mengajar mata pelajaran bahasa Arab, (2) memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun, serta (3) bersedia menjadi informan secara sukarela. Ketiga informan terdiri dari satu guru senior dengan pengalaman 10 tahun dan dua guru junior dengan pengalaman 4-5 tahun. Data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran, arsip pesantren, serta artikel ilmiah yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi partisipatif sebanyak enam kali pertemuan

(masing-masing dua kali per informan) untuk mengamati proses pembelajaran langsung; (2) wawancara mendalam semi-terstruktur yang dilakukan sebanyak dua hingga tiga kali per informan; serta (3) studi dokumentasi terhadap RPP, modul ajar, soal ulangan, dan dokumen administratif pesantren.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari ketiga informan) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi) Moleong (2021) Analisis data mengikuti model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kompetensi Pedagogik Guru

Bahasa Arab

Penelitian ini mengkaji kompetensi pedagogik guru bahasa Arab berdasarkan empat aspek utama: pemahaman karakteristik santri, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi.

Pemahaman karakteristik santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru senior (Informan 1) memiliki

pemahaman yang cukup baik terhadap karakteristik santri, terbukti dari kemampuannya mengenali perbedaan kemampuan dan gaya belajar santri melalui pendekatan informal di luar kelas. Guru junior (Informan 2 dan 3) masih mengalami kesulitan, terutama dalam mengakomodasi rentang kemampuan santri yang sangat beragam di kelas VII. Namun demikian, implementasi pemahaman tersebut dalam bentuk diferensiasi pembelajaran belum optimal. Seluruh guru cenderung menggunakan pendekatan seragam dengan alasan keterbatasan waktu dan jumlah santri yang besar (1:30).

Perencanaan pembelajaran.

Penerapan Kurikulum Merdeka telah mendorong guru mulai memikirkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Diferensiasi konten, proses, dan produk mulai diterapkan meskipun dengan tingkat kematangan bervariasi. Informan 2 unggul dalam diferensiasi konten, Informan 1 dalam diferensiasi proses, dan Informan 3 dalam diferensiasi produk. Modul ajar juga mulai dimodifikasi dengan contoh-contoh kontekstual kehidupan pesantren. Namun, ditemukan bahwa guru tidak memiliki RPP yang terdokumentasi dengan baik karena

beban mengajar 24 jam per minggu ditambah tugas sebagai wali asrama.

Pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran masih didominasi ceramah, meskipun mulai ada variasi seperti diskusi dan *role play*. Penggunaan media pembelajaran sangat terbatas pada papan tulis dan spidol. Media digital seperti video atau proyektor hampir tidak pernah digunakan karena keterbatasan sarana dan keterampilan teknis guru. Pengelolaan kelas menunjukkan tiga gaya berbeda: otoritatif (Informan 1), otoriter (Informan 2), dan partisipatif (Informan 3). Pendekatan otoritatif dinilai paling ideal secara teoritis karena memberikan struktur jelas tanpa menghilangkan rasa hormat santri.

Penilaian dan evaluasi. Praktik penilaian masih terfokus pada aspek kognitif dengan dominasi soal pilihan ganda dan isian singkat (LOTS). Penilaian keterampilan berbahasa secara terintegrasi (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, *kitabah*) belum berjalan optimal. Pemanfaatan hasil penilaian untuk remedial dan pengayaan belum terstruktur. Tidak ditemukan bukti dokumentasi program remedial yang sistematis.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama adalah program *bi'ah lughawiyyah* yang menciptakan lingkungan berbahasa Arab 24 jam, dukungan penuh dari pimpinan pesantren, serta motivasi internal santri yang relatif tinggi karena latar belakang keluarga religius.

Faktor penghambat meliputi: (1) keterbatasan waktu untuk perencanaan pembelajaran berkualitas; (2) minimnya pelatihan berkelanjutan tentang pedagogik (pelatihan yang ada lebih banyak tentang penguasaan materi *nahwu-sharaf*); (3) keterbatasan sarana dan prasarana (tidak ada laboratorium bahasa, jumlah proyektor terbatas); (4) variasi kemampuan santri yang sangat tinggi; (5) tidak adanya sistem supervisi akademik yang terstruktur; serta (6) pemahaman guru tentang konsep diferensiasi yang belum merata.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis guru tentang karakteristik santri dengan implementasinya dalam bentuk diferensiasi pembelajaran. Hal ini

sejalan dengan temuan Sanusi et al., (2025) bahwa guru seringkali kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi meskipun secara kognitif mereka mengetahuinya. Faktor rasio guru-santri yang tidak ideal (1:30) dan kurangnya pelatihan menjadi penghambat utama, sebagaimana juga diidentifikasi oleh Ulfadilah et al., (2023)

Dalam aspek perencanaan, temuan bahwa guru tidak memiliki RPP yang terdokumentasi dengan baik mengonfirmasi kritik Muflikhoh (2023) bahwa di banyak pesantren dokumen perencanaan seringkali hanya menjadi formalitas administratif. Ironisnya, pesantren memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan kehidupan asrama melalui program *bi'ah lughawiyyah*, namun potensi ini tidak tertangkap dalam dokumen RPP yang konvensional.

Dari sisi pelaksanaan pembelajaran, variasi metode yang ditunjukkan oleh Informan 3 (*role play* untuk maharah kalam) relevan dengan temuan Takdir & Ar, (2020) bahwa metode bermain peran efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Namun, ketergantungan pada metode ceramah oleh dua informan lainnya

mengindikasikan perlunya pendampingan berkelanjutan. Keterbatasan penggunaan media digital juga mencerminkan kesenjangan antara tuntutan kompetensi pedagogik di era digital dengan kemampuan riil guru di lapangan.

Temuan paling kritis adalah lemahnya praktik penilaian autentik. Dominasi soal LOTS dan minimnya penilaian keterampilan berbahasa secara terintegrasi sejalan dengan temuan Khafifah et al., (2024) bahwa guru cenderung menggunakan penilaian tertulis karena lebih praktis. Hal ini mengindikasikan bahwa guru masih terjebak dalam paradigma penilaian tradisional yang mengutamakan kemudahan dan efisiensi daripada validitas dan autentisitas.

Keberadaan program *bi'ah lughawiyah* sebagai faktor pendukung utama sekaligus menjadi temuan yang membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya di sekolah formal. Namun, keunggulan kompetitif pesantren ini belum diimbangi dengan dukungan sistemik pada aspek waktu, pelatihan, sarana, dan supervisi. Ketiadaan supervisi akademik yang terstruktur merupakan kelemahan serius karena tanpa umpan balik, guru

tidak pernah mengetahui apakah cara mengajarnya sudah sesuai standar.

D. Kesimpulan

Kompetensi pedagogik guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Ikhwan Muaro Jambi secara umum berada pada kategori cukup hingga baik, namun belum optimal pada berbagai aspek. Pemahaman terhadap karakteristik santri cukup baik, tetapi implementasi diferensiasi pembelajaran masih terbatas. Perencanaan pembelajaran mulai mengarah pada Kurikulum Merdeka, pelaksanaan didominasi metode ceramah dengan minim media digital, dan penilaian masih terfokus pada aspek kognitif. Program *bi'ah lughawiyah* yang menjadi ciri khas pesantren belum dimanfaatkan secara optimal. Faktor pendukung utama adalah lingkungan berbahasa 24 jam, dukungan pimpinan, dan motivasi santri, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, minimnya pelatihan pedagogik, kurangnya sarana, dan absennya supervisi akademik.

Saran

Bagi guru bahasa Arab, direkomendasikan untuk meningkatkan pemahaman tentang

diferensiasi pembelajaran secara bertahap serta lebih aktif mengintegrasikan program *bi'ah lughawiyah* ke dalam perencanaan dan penilaian. Bagi pihak pesantren, perlu diselenggarakan pelatihan berkelanjutan tentang pedagogik (khususnya pembelajaran berdiferensiasi, penilaian autentik, dan pemanfaatan media digital), membangun sistem supervisi akademik yang terstruktur, serta mengadakan sarana pendukung seperti proyektor portabel dan laboratorium bahasa sederhana. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk mengembangkan model kompetensi pedagogik spesifik untuk guru bahasa Arab di pesantren serta melakukan penelitian tindakan kelas untuk menguji efektivitas strategi peningkatan kompetensi pedagogik di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Artikel in Press :

- Lutfiah, K. 2024. "Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab Di Mts Wilayah Kajen Pekalongan."
- Muflikhoh, Zahrotul. 2023. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Smk Ma'arif Nu Kajen Kabupaten Pekalongan."

Jurnal :

- Dewasa, F., and D. Masruroh. n.d. "Al-Anashir Al-Sab'ah Li Al-Kafa'ah Al-Tarbawiyah Ladai Mu'allim Al-Lughah Al-'Arabiyyah Bi Al-Madrasah Al-'Aliyah Al Azhar 'inda Jaihah Covid 19." *Jurnal Al-Maqayis* 11(1):45–62.
- Khafifah, Nur, Indriyani Batubara, Ali Imran Sinaga, and Haidir Haidir. 2024. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Fikih Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah." 10(1):300–306.
- Sanusi, A., W. Soleh, M. Sobri, and dkk. n.d. "Menguasai Karakteristik Belajar Santri: Studi Kasus Kompetensi Pedagogis Guru Bahasa Arab Di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7(1):112–128.
- Somantri, Diki. 2021. "ABAD 21 PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU." 18(02):188–95.
- Takdir, Takdir, and Amran Ar. 2020. "Penugasan Pembuatan Media Audio Visual Percakapan Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Iai Muhammadiyah Sinjai.”
Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab 2(2):15–24.
doi:10.47435/naskhi.v2i2.435.

Ulfadilah, Isma, Astuti Darmiyanti, and Nida’ul Munafiah. 2023.
“Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pembelajaran.” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 8(2):169.
doi:10.18592/jea.v8i2.7735.